

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO SOLVABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LABA

Pardomuan Ritonga

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta – Indonesia

pardomuanritonga1974@gmail.com

Diterima 8 April 2020

Disetujui 20 Mei 2020

Abstract- This research aims to analyze the influence of financial risk i.e. credit and solvency risk as long as audit quality on the firm's profitability and implications with earnings quality. This type of research is quantitative. The research population is sub-sectors of general insurance listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling method using purposive sampling technique is counted 10 companies. The method of analysis using linear regression analysis and sobel test. These results indicate that financial risk has significant effect simultaneously on the profitability of firms as long as financial risk and audit quality has no significant effect simultaneously on the earnings quality. The partial test results showed that solvency risk and audit quality have a negative effect while credit risk has no significant effect to the profitability of firms. However, credit and solvency risk as long as audit quality have no indirect effect to the earnings quality through profitability of firms.

Keywords: *solvency risk, profitability of firms, earnings quality value*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan salah satu pilar usaha pada Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang berkontribusi dan sangat siap menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Industri ini merupakan bagian yang terintegrasi pada kinerja agen asuransi dengan serangkaian proses atau *paperwork* yang cukup kompleks, hadirnya era 4.0 yang diimplementasikan ke konsep digitalisasi, modernisasi dan digitalisasi jalur proses antara perusahaan-agen-nasabah (Baskoro, 2018). Usaha perasuransian sebagai jasa pengelolaan risiko menjalankan aktivitas utama antara lain strategi penetapan harga, penanganan klaim, *underwriting*, dan *reinsurance management* yang harus dikelola sebaik-baiknya dalam rangka perusahaan mempertahankan kelangsungannya (Wani & Dar, 2015).

In IDR Trillions												
Economic Sector	2016			2017			2018			Growth YOY 2018	Growth YTD 2018	
	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4			
Agriculture, Forestry And Fishery	265	306	332	347	272	317	348	359	283	4.00%	3.92%	
Mining And Quarrying	196	195	196	196	195	200	201	200	200	2.20%	1.81%	
Manufacturing	508	511	525	536	530	534	545	559	553	4.30%	4.28%	
Electricity And Gas Supply	26	25	25	26	26	26	26	27	28	5.46%	5.47%	
Water Supply, Sewerage, Waste Management	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7.90%	5.43%	
Construction	245	234	240	251	263	251	253	266	278	5.58%	6.05%	
Wholesale And Retail Trades, Repair of Motor Vehicles	318	318	307	337	332	333	343	354	346	4.45%	4.81%	
Transport And Storage	98	97	100	105	105	105	108	111	111	5.94%	7.10%	
Accommodation And Food Service Activities	72	72	73	74	76	77	78	80	81	5.57%	6.33%	
Information And Communication	189	189	196	198	198	191	194	198	198	6.47%	7.71%	
Financial And Insurance Services	95	99	99	103	99	102	102	105	105	6.28%	4.19%	
Real Estate Activities	70	71	72	72	73	74	75	76	76	4.18%	3.87%	
Business Services	41	42	43	44	45	45	47	48	48	8.94%	8.71%	
Public Adm And Defense; Compulsory Social Security	85	78	78	80	81	82	84	86	87	7.15%	7.10%	
Education	80	72	74	75	85	75	77	80	89	5.05%	5.31%	
Human Health And Social Work Activities	27	27	27	27	29	28	29	29	31	7.88%	7.24%	
Other Services Activities	40	41	42	43	44	44	46	47	48	9.15%	9.08%	
Gross Domestic Product	2,386	2,378	2,473	2,551	2,509	2,499	2,604	2,684	2,630	5.18%	5.18%	

(Sumber: SEKI Bank Indonesia, 2019)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia per Sektor pada Harga Konstan

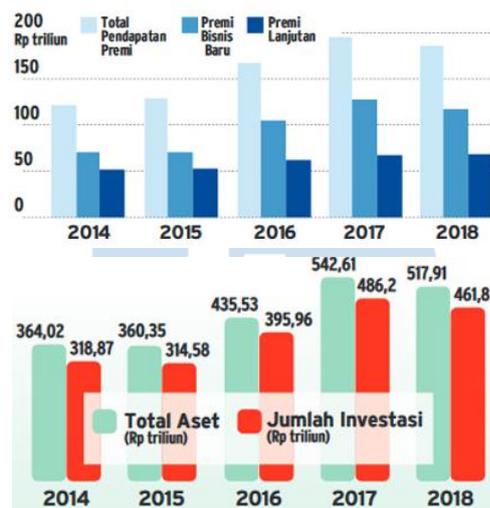
Sektor Keuangan dan Jasa Asuransi mengalami pertumbuhan GDP tahun 2018 sebesar 4,19 persen YTD atau sebesar 6,28 persen YOY. *Trend* positif ini menempatkan sektor jasa keuangan berdasarkan GDP per kuartal dan *forecast* yang terus mengalami peningkatan pangsa pasar Indonesia seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat atas manfaat produk asuransi dalam strategi pengelolaan risiko yang pemegang polis (Bank Indonesia, 2019). Menurut Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), adanya program dari regulator OJK melalui gerakan inklusi keuangan kepada masyarakat dalam mendukung pengetahuan terkait risiko-risiko yang melekat pada nasabah asuransi atau aset-aset yang dimiliki dan dikelola melalui agen perusahaan asuransi. Atas produk dan layanan asuransi tersebut juga ditandai dengan potensi pasar yang sangat besar di Indonesia dengan pertumbuhan premi asuransi jiwa pada hingga kuartal ketiga 2017 mengalami pertumbuhan 37,76 persen dengan total investasi sebesar Rp486,5 triliun (Al Hafiz, 2018).

Setiap perusahaan asuransi harus menyampaikan laporan tingkat solvabilitas dengan menggunakan metode *risk-based capital* (RBC) sebagaimana tertuang pada Pasal 3 POJK No.71 tahun 2016 atas tingkat solvabilitas paling rendah 100 persen dari risiko modal minimum berbasis risiko (MMBR) (OJK, 2016). Ketidakmampuan dalam pemenuhan klaim sebelumnya atas dispersi arus kas bersih dan kewajiban jangka pendek menjadi bagian dari pengelolaan likuiditas perusahaan dalam konteks risiko kebangkrutan tunai (*cash insolvency*) (Wani & Dar, 2015). Perusahaan asuransi mengumpulkan dana dari nasabah (tertanggung) berupa premi dalam rangka menanggulangi risiko dari aktivitas operasionalnya. Premi yang terkumpul harus dikelola dengan baik agar perusahaan mendapatkan laba yang optimal dan memenuhi segala kewajiban atas nasabahnya (Nurfadila, Hidayat, & Sulasmiyati, 2015). Perusahaan asuransi mengasuransikan sejumlah risiko yang ditanggung untuk mengurangi risiko kebangkrutan jika terjadi kerugian besar walaupun reasuransi dapat meningkatkan stabilitas perusahaan asuransi melalui penyebaran risiko, pencapaian persyaratan solvabilitas, keseimbangan profil risiko, dan pertumbuhan kapasitas penjaminan (Worku & Asmare, 2018). Pasal 4 POJK No.71 tahun 2016 memperkuat dengan perhitungan kebutuhan modal paling sedikit adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko asuransi, dan risiko operasional (OJK, 2016).

Faktor penting lainnya untuk pengelolaan modal berbasis risiko dan profitabilitas melalui sistem supervisi dari organ komite audit, audit internal dan eksternal untuk lebih memantau ketentuan keuangan yang disyaratkan oleh Pemerintah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 2 Tahun 2014 dalam penunjukkan auditor eksternal

(Merawati & Hatta, 2014), kondisi di atas menjadi bukti bahwa kualitas audit menjadi prasyarat untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Tantangan pada sektor industri asuransi ini dapat dijadikan peluang di Indonesia yang saat ini masih terbelang memiliki penetrasi sangat rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura setelah Indonesia bergabung menjadi bagian dari masyarakat MEA sejak tahun 2016 (Intan, 2019). Kenaikan atau penurunan harga saham di bursa, khususnya untuk perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat dipengaruhi oleh baik atau buruknya kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio profitabilitas.



(Sumber: <https://finansial.bisnis.com/>, 2019)

Gambar 2. Total Pendapatan dan Nilai Aset dibandingkan dengan Jumlah Investasi Industri Asuransi

Data total pendapatan dan indikator kinerja industri asuransi selama periode 2014-2018 mencatat bahwa terjadi penurunan indikator kinerja dan nilai aset pada tahun 2018 sebesar Rp24,7 triliun dan juga penurunan investasi sebesar Rp24,39 triliun dibandingkan dengan tahun 2017, hal ini menjadi perhatian bagi industri asuransi dibandingkan periode 2014 hingga 2017 yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penurunan hasil total pendapatan dan nilai aset ini berdampak pada pengukuran rasio profitabilitas untuk mengukur keberhasilan dari kinerja perusahaan asuransi. Penurunan kinerja yang terjadi diantaranya indikator yang diantaranya adalah pendapatan premi, premi bisnis baru dan lanjutan serta nilai aset (*impairment of assets*) dibandingkan dengan jumlah investasi (Aldila, Jatmiko, & Hana, 2019). Industri pada sektor keuangan asuransi masih cukup optimis tumbuh sepanjang tahun 2019. Menurut Direktur eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia melaporkan bahwa pendapatan premi bruto Rp39,95 triliun hingga Juni 2019 dengan persentase pertumbuhan 20,6 persen dibandingkan Rp33,31 triliun pada Juni 2018 (Dalimunthe, 2019).

Beberapa temuan penelitian dari kalangan akademis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir telah menguji risiko kredit dengan hasil yang cukup beragam pada industri perbankan maupun asuransi. Asumsi risiko kredit dapat dipahami sejauh mana kemampuan dalam menyerap kerugian dan pengembalian minimum yang diharapkan dapat diterima untuk tingkat risiko tertentu termasuk obligasi, risiko gagal bayar, pinjaman utang yang dipertanggungjawabkan dan peran debitor (The National Bank of Ethiopia (NBE), 2010). Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang melibatkan 8 perusahaan asuransi dalam kurun 16 periode pengamatan (Sisay, 2017). Risiko kredit juga diungkap dengan arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang melibatkan 14 bank komersial dalam kurun 6 periode pengamatan (Olalekan, Olumide, & Irom, 2018) serta temuan risiko kredit juga yang berpengaruh negatif studi empiris pada 22 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI Tahun 2011-2015 dengan proksi *non-performing Loan* (NPL) (Suryo, Rahayu, & Nurbaiti, 2016). Oleh karena itu, faktor risiko kredit yang masih sedikit diteliti khususnya di Indonesia untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Risiko solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan proksi *solvency margin* pada 24 perusahaan asuransi jiwa di India (Wani & Dar, 2015). Pengukuran *solvency risk* dengan temuan arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan pengukuran perbandingan total kewajiban dan total aset (Sisay, 2017). Pengaruh positif *solvency margin* terhadap profitabilitas pada 8 perusahaan yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) - Bangladesh (Ullah, Faisal, & Zuhra, 2016) serta temuan analisis *risk-based capital* (RBC) yang berpengaruh terhadap stabilitas kesehatan perusahaan asuransi dengan proksi tingkat solvabilitas, batas tingkat solvabilitas minimum, tingkat perimbangan investasi dengan kewajiban, tingkat perimbangan premi neto dengan modal sendiri (Bogar, 2016). Penentu Kinerja Bisnis Asuransi Mikro di Ethiopia yang melibatkan 9 perusahaan asuransi selama 2009-2017 dengan pendekatan *return on assets* dengan hasil yang membuktikan pengaruh negatif atas faktor ketergantungan reasuransi, pertumbuhan premi, risiko penjaminan emisi serta inflasi sementara volum modal dan pangsar berpengaruh positif terhadap ROA (Worku & Asmare, 2018).

Kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan *profitability ratio's* dengan pendekatan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) juga telah dilakukan oleh beberapa penelitian di atas dengan hasil yang cukup konsisten atas faktor risiko keuangan yang mencakup risiko kredit dan risiko solvabilitas. Pentingnya keterlibatan mekanisme *corporate governance* dalam fungsi monitoring dan pengawasan struktur pengendalian eksternal yaitu auditor eksternal yang dapat menjembatani fungsi *agent* dan *stakeholders'* dalam konteks biaya keagenan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan POJK No.71/POJK.05/2016 tentang kesehatan perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi, pencapaian rasio solvabilitas minimal adalah 100 persen atas target internal yang sekurang-kurangnya adalah 120 persen dari MMBR. Temuan penelitian yang membuktikan pengaruh positif kualitas audit terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap profitabilitas dalam pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan yang melibatkan 11 perusahaan asuransi periode 2012 (Merawati & Hatta, 2014) Oleh karena itu, faktor kualitas audit untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia juga penting untuk dikaji lebih lanjut.

Kualitas laba yang dilaporkan yang ditinjau dari tingkat profitabilitas sebagai faktor penghubung juga belum banyak dilakukan penelitian di Indonesia. Pengaruh risiko keuangan

dengan pengukuran *leverage* yang tidak membuktikan pengaruhnya terhadap perataan laba yang melibatkan 150 data observasi selama tahun 2013-2015 pada industri manufaktur sehingga perusahaan yang memiliki nilai risiko keuangan yang lebih besar tidak cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba (Lathifah, Hidayati, & Malika, 2018). Hasil pengujian solvabilitas yang diprosikan dengan *risk-based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan reasuransi dengan proksi ROA (Suud, 2016). Temuan penelitian lainnya yang membuktikan pengaruh positif *book-tax differences* terhadap *earnings quality* yang melibatkan faktor kualitas audit dengan hasil yang tidak memediasi pengaruh *book-tax differences* terhadap *audit quality* yang juga melibatkan 77 perusahaan manufaktur selama tahun 2013-2017 (Ritonga, 2019). Faktor penentu risiko keuangan yang cukup banyak digunakan peneliti untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets*.

Penetapan proksi laba perusahaan dalam riset ini menggunakan pengukuran *return on investment* (ROI) pada subjek penelitian sektor keuangan perusahaan asuransi, karena masih minimnya penelitian khususnya di Indonesia dengan melibatkan faktor-faktor risiko keuangan seperti risiko kredit dan risiko solvabilitas sehingga penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan kinerja dan kesehatan perusahaan serta kualitas laba yang dilaporkan atas keputusan investasi. Kualitas laba pada penelitian ini menggunakan pengukuran distribusi laba (Phillips, Pincus, & Rego, 2003). Tujuan penelitian ini adalah merumuskan faktor risiko kredit dan risiko solvabilitas dengan menambahkan faktor kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan serta implikasinya terhadap kualitas laba. Pemilihan subjek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan asuransi kategori umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Saham perusahaan asuransi cukup diminati investor dalam pengambilan keputusan investasi sehubungan dengan pendapatan premi, premi bisnis baru dan premi lanjutan untuk perusahaan-perusahaan asuransi atau *rate of return* menjadi tolok ukur suatu investasi. Tantangan pada sektor industri asuransi umum ini dapat dijadikan peluang dengan semakin maraknya atau menjamurnya produk-produk asuransi online berbasis digital untuk pangsa pasar generasi milenial

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa sinyal atau isyarat yang berasal dari pihak perusahaan sebagai pemilik informasi semaksimal mungkin akan memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lainnya sebagai penerima informasi. *Signalling theory* merupakan perilaku seorang manajer yang memberikan petunjuk kepada investor atas prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2014). Sinyal dimaksud dapat berupa informasi bahwa perusahaan tersebut dinyatakan lebih baik dari perusahaan lain. Informasi keuangan yang dirilis oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan sinyal bagi investor yang terlebih dahulu dilakukan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan investasi.

2.1.2. *Risk-based capital* (RBC)

Risk-based capital (RBC) sebagai instrumen untuk mengukur solvabilitas atas rasio kecukupan modal menjadi tolok ukur atas kepentingan nasabah khususnya pada perusahaan-

perusahaan asuransi yang menjadi salah satu objek penting dalam penelitian ini. Menurut Pasal 3 ayat (2) dan (3) Salinan POJK menetapkan bahwa target tingkat solvabilitas internal serendah-rendahnya adalah 120 persen dari MMBR berdasarkan profil risiko perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi atas skenario perubahan (*stress test*) (OJK, 2016). Target tingkat solvabilitas ini pada setiap perusahaan sebagai alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai keamanan *stakeholders*. Setelah menerima syarat maka pasar akan bereaksi terhadap keputusan investasi dan regulator akan memonitoring pada setiap perusahaan asuransi yang memiliki *risk-based capital* yang di bawah 120 persen.

2.1.3. Risiko Kredit

Teori Risiko pada dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti bahaya, kehilangan, dan konsekuensi lainnya yang terjadi. Potensi kerugian yang menjadi ketidakpastian yang dipahami dan semestinya dikelola dengan baik yang tertuang dalam strategi perusahaan sehingga menjadi *value added* dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Lokobal, 2014, hal. 2).

Menurut SE-OJK No.24/SEOJK.05/2017 bagian II pada poin (1) huruf a, risiko kredit dapat dipahami sebagai potensi terjadinya kehilangan atau penurunan nilai aset yang disebabkan oleh: (1) kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan; (2). kegagalan/ketidakmampuan penanggung ulang (reasuradur) untuk memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan. Ketika mengelola risiko kredit, perusahaan asuransi terutama harus berupaya menghindari risiko konsentrasi (misalnya konsentrasi investasi dalam kategori investasi tertentu, tingkat rendah diversifikasi portofolio) dan berusaha keras untuk mencapai sebanyak mungkin diversifikasi dalam investasi mereka. Adanya risiko kredit adalah risiko kerugian finansial, terlepas dari realisasi jaminan agunan atau properti, yang dihasilkan dari kegagalan seorang debitur dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan (Sisay, 2017). Risiko kredit dapat menjadi potensi penurunan suatu aset atas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau penanggung ulang (reasuradur) untuk memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Kerugian finansial akan muncul jika salah satu pihak tidak mematuhi perjanjian polis dalam konteks perusahaan asuransi (Solomon, Muntean, & Alecsandri, 2012).

2.1.4. Risiko Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi biaya tetap jangka panjang dan mencapai ekspansi dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Rasio solvabilitas lebih dari dua puluh persen dianggap sehat secara finansial. Rasio solvabilitas yang tersedia berarti kelebihan nilai aset di atas nilai kewajiban asuransi dan kewajiban lain dari dana pemegang polis dan pemegang saham. Solvabilitas kategori asuransi sebagaimana dinyatakan melalui solvabilitas margin dan dengan demikian memberi kita gambaran tentang ukuran dan kondisi kecukupan modal perusahaan asuransi. *Solvency margin* adalah jumlah modal yang harus dipegang perusahaan asuransi untuk menutupi biaya yang mungkin terjadi karena terjadinya peristiwa yang tidak terduga (Nurfadila, Hidayat, & Sulasmiyati, 2015).

2.1.5. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dipahami dengan memisahkan antara pengertian kualitas dan audit. Audit didefinisikan atas pemeriksaan secara objektif yang dilakukan oleh seorang akuntan atas informasi keuangan organisasi yang bertujuan dalam menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan kinerja perusahaan (Tandiontong, 2016, hal. 159,67). Kantor akuntan dengan klasifikasi *Big Four* dianggap

memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik dengan klasifikasi selain *Big Four*. Seorang auditor dituntut untuk memiliki independensi, kompetensi dan pertimbangan profesional dalam menilai keadaan entitas dan penilaian risiko perusahaan berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dalam bentuk opini atas laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh KAP. Banyak peneliti yang sependapat bahwa penggunaan audit yang berkualitas harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen dan menjadi kekuatan pemantauan (*monitoring strength*) (Tandiontong, 2016). Penggunaan audit yang berkualitas dapat dilihat dari penunjukan KAP *Big Four* dan KAP selain *Big Four*. KAP diyakini akan memberikan jasa attestasi maupun audit yang lebih independen dalam mengungkapkan praktik-praktik manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan tertentu.

2.1.6. Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada suatu ukuran untuk mengkonfirmasi apakah laba yang diperoleh sama dengan yang direncanakan sebelumnya. Kemampuan laba merefleksikan laba perusahaan yang sebenarnya dalam memprediksi laba periode mendatang dengan mempertimbangkan persistensi dan stabilitas laba (Surifah, 2010). Kualitas laba (*earnings quality*) yang tinggi merepresentasikan fundamental laba perusahaan yang relevan ditujukan kepada para pengambil keputusan (Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Beberapa atribut yang digunakan untuk mengukur *earnings quality* meliputi persistensi (*persistence*), *value relevance*, kualitas akrual (*accruals quality*), prediktabilitas (*predictability*), *conservatism*, *smoothness*, *timeliness* serta pendekatan distribusi laba (Dechow, Ge, & Schrand, 2010; Phillips, Pincus, & Rego, 2003).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Risiko kredit menjadi **dampak** dari suatu kegagalan dalam memenuhi suatu kewajiban kepada pihak tertentu sesuai dengan kesepakatan perjanjian. Risiko kredit mencakup kegagalan pembayaran portofolio obligasi atas entitas asuransi. Likuiditas yang tinggi akan menghilangkan kebutuhan manajemen untuk meningkatkan kinerja operasional tahunannya pada perusahaan asuransi (Wani & Dar, 2015). Risiko kredit juga timbul karena ketidakmampuan atau keengganan pihak peminjam untuk mengeksekusi sesuai dengan yang telah dikomitmenkan sebelumnya sehingga pengendalian risiko kredit dapat dikurangi pada tingkat minimum pinjaman yang macet atas kinerja melalui tingkat pengembalian aset / *return on assets* (ROA) (Olalekan, Olumide, & Irom, 2018). Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank dan perusahaan asuransi (Sisay, 2017; Olalekan, Olumide, & Irom, 2018; Suryo, Rahayu, & Nurbaiti, 2016).

Risiko solvabilitas mencerminkan perbedaan atas pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagai akibat dari risiko yang timbul. Rasio solvabilitas dengan tingkat lebih besar dari 20 persen menggambarkan kinerja keuangan dinyatakan perusahaan pada industri asuransi properti mengungkapkan bahwa kekuatan perusahaan jauh akan lebih besar finansial perusahaan-perusahaan ketika menduduki ranking atas premi asuransi (Wani & Dar, 2015). Ketidakmampuan lembaga keuangan saat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjangnya sehingga terjadi penghentian aktivitas atau likuidasi (Sisay, 2017). Risiko solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan melalui profitabilitas ROA dan ROE (Wani & Dar, 2015; Ullah, Faisal, & Zuhra, 2016; Bogar,

2016; Sisay, 2017). Oleh karena itu, hipotesis alternatif ke-1 dan ke-2 dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H₂: Risiko Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Profitabilitas sebagai *outcome* kinerja perusahaan atas investasi diakhiri dengan *net income* sebagai *bottom-line* yang menjadibahkan bagi *stockholders* sebelum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dan kesehatan perusahaan. Penetapan untuk memilih KAP *Big Four* maupun selain *Big Four* melibatkan seperangkat struktur pengendalian eksternal yang tertuang dalam *corporate governance*. Audit eksternal dalam menjalankan perannya secara efektif mempunyai 2 (dua) dimensi yaitu: standar umum dan standar pelaporan yang diukur dengan beberapa indikator yang mencerminkan kualitas audit (Merawati & Hatta, 2014). Temuan penelitian yang menguji kualitas audit *Big-4* terhadap profitabilitas perusahaan belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pentingnya pengukuran kualitas audit ini untuk menguji profitabilitas perusahaan dirumuskan ke dalam hipotesis alternatif ke-3 berikut ini:

H₃: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Profitabilitas untuk mengukur tingkat kualitas laba juga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan dengan pendekatan *income smoothing* (perataan laba) secara positif (Lathifah, Hidayati, & Malikhah, 2018). Sementara pengukuran profitabilitas dengan pengembalian investasi masih menghasilkan nilai di bawah batas minimal atau dengan kata lain rasio profitabilitas ini memiliki hubungan yang sangat lemah yaitu 15 persen (Nurfadila, Hidayat, & Sulasmiyati, 2015). Temuan penelitian yang menguji kualitas laba dengan faktor profitabilitas dengan proksi ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan (Laoli & Herawaty, 2019). Pentingnya rasio profitabilitas ini untuk menguji kualitas laba dirumuskan ke dalam hipotesis alternatif ke- berikut ini:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Risiko keuangan yang diproksikan dengan *leverage* juga tidak mengkonfirmasi temuannya terhadap kualitas laba dengan pendekatan perataan laba (Lathifah, Hidayati, & Malikhah, 2018). Sementara variabel *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sumartono & Harianto, 2018). Oleh karena itu, hipotesis alternatif ke-5 dan ke-6 dinyatakan sebagai berikut:

H₅: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

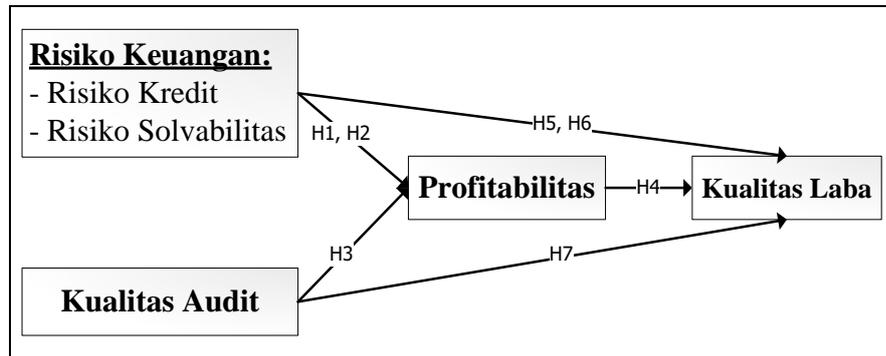
H₆: Risiko Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Auditor dapat meningkatkan kepercayaan *stockholders* menggunakan standar profesional kerja yang bertujuan mengurangi risiko litigasi serta menjaga reputasi dengan memberikan jaminan atas *misstatement* dan kecurangan dalam laporan keuangan *auditee*. Pembatasan praktik kualitas laba ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan sinyal baik bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas audit mempunyai peran terhadap kualitas laba dengan arah positif (Aryengki, Satriawan, & Rofika, 2016), sementara dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang menggunakan salah satu teknik pengukuran kualitas laba tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan menggunakan faktor ukuran KAP dengan proksi *The Big-4* dan lainnya (Ulina, Mulyadi, & Tjahjono, 2018). Temuan penelitian di atas yang mengkonfirmasi dan tidak mengkonfirmasi faktor kualitas audit

dengan pendekatan KAP *Big-Four* dan selain *Big-Four*, melatarbelakangi penggunaan kualitas audit yang difungsikan terhadap kualitas laba dengan rumusan hipotesis berikut ini:

H7: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berikut ini adalah model yang dirumuskan pada penelitian ini:



Gambar 3. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap (Indrawati, 2015, hal. 184). Penelitian ini menggunakan serangkaian observasi atau pengukuran hasilnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2018. Prosedur sampling menggunakan metode *purposive*, yaitu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hal. 126). Penetapan sampel penelitian ini dengan pertimbangan kriteria: (a) Perusahaan merupakan kategori asuransi umum; (b) Perusahaan *listing* di BEI berturut-turut selama periode pengamatan; dan (c) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) sebagai mata uang pelaporan dikonversikan ke dalam Kurs Tengah Bank Indonesia (BI).

Sampel awal perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018 sebanyak 15 (lima belas) perusahaan dengan mengeliminasi: (a) 2 perusahaan pada kategori asuransi jiwa, yaitu PT Asuransi Jiwa Syari'ah Jasa Mitra Abadi, Tbk. dan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk.; (b) 1 perusahaan reasuransi, yaitu PT Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.; dan (c) perusahaan yang *listing* sejak periode tahun 2017-2018 yaitu PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk. dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. Akhirnya, hasil seleksi sampel menghasilkan 10 (sepuluh) perusahaan sub sektor asuransi umum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
ABDA	Asuransi Bina Dana, Tbk.	06-Jul-1989
AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama,	14-Sep-1990
AMAG	Tbk.	23-Dec-2005
ASBI	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.	29-Nov-1989
ASDM	Asuransi Bintang, Tbk.	15-Dec-1989
ASJT	Asuransi Dayin Mitra, Tbk.	29-Dec-2003
ASMI	Asuransi Jasa Tania, Tbk.	16-Jan-2014
ASRM	Asuransi Kresna Mitra, Tbk.	19-Mar-1990
LPGI	Asuransi Ramayana, Tbk.	22-Jul-1997
VINS	Lippo General Insurance, Tbk.	28-Sep-2015
	Victoria Insurance, Tbk.	
10	Perusahaan	Jumlah

(Sumber: Data BEI, 2019)

Total pengamatan yang dilakukan untuk tahun penelitian yaitu 50 data observasi.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Risiko Kredit (X1) didefinisikan sebagai potensi risiko akibat adanya penurunan nilai atau kehilangan aset atas kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan serta kegagalan/ketidakmampuan penanggung ulang (reasurador) untuk memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Pengukuran risiko kredit dikalkulasikan dengan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{\text{Premium Debtor} + \text{Due from Reinsurer's} + \text{Other Receivable}}{TA}$$

Keterangan:

CR = *Credit Risk*

TA = *Net Assets*

(Sisay, 2017, hal. 57)

Variabel Risiko Solvabilitas (X2) didefinisikan sebagai potensi risiko yang berdampak atas deviasi dalam pengelolaan kekayaan. Tingkat solvabilitas mengabaikan adanya jumlah kekayaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban dan modal yang disetor minimum (MMBR). Pengukuran risiko profitabilitas menggunakan proksi *risk-based capital* (RBC) yang merupakan satu parameter untuk mengukur kinerja kesehatan dan keamanan keuangan perusahaan.

Variabel Kualitas Audit (X3) menggunakan pengukuran *dummy variable*, yaitu pengkodean "1" dan "0" berdasarkan kategori Kantor Auditor *Big Four* dan selain *Big Four*. Jika perusahaan diaudit auditor *Big Four* diberi kode "1" dan apabila perusahaan diaudit auditor selain kategori *Big Four* diberi kode "0" (Oh, Park, & Hong, 2016).

Variabel Profitabilitas Perusahaan (Y1) didefinisikan sebagai efektivitas manajemen dalam konteks pengelolaan suatu investasi (Kasmir, 2016, hal. 201). Pengukuran profitabilitas

perusahaan menggunakan pendekatan *return on investment* (ROI) yang dikalkulasikan dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Investment Income}}{\text{Average Fair Value of Investments}}$$

Keterangan:

$\text{Average FV of Investments} = \text{Beginning FV} + \text{Ending FV} / 2$
(Subramanyam, 2014, hal. 321)

Variabel Kualitas Laba (Y2) merupakan kualitas (*quality*) yang tinggi dan secara *faithfully* yang menggambarkan fundamental labaperusahaan bagiparastakeholders' (Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Pengukuran kualitas laba menggunakan pendekatan *earnings allocation* yang dikalkulasikan dengan rumus berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba, jika nilai E = positif atau 0 maka perusahaan menghindari penurunan laba. Jika nilai E = negatif maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

E_{it} = laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} = *Market value of equity* perusahaan i pada tahun t-1

(Phillips, Pincus, & Rego, 2003; Sumomba & Hutomo, 2012)

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan model analisis regresi linear berganda yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan kausalitas antar variabel penelitian yang dirumuskan dengan suatu model berdasarkan landasan teoritis yang bertujuan untuk menentukan pola hubungan tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis imajiner (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23, 2017, hal. 237). Persamaan regresi yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e1 \quad (1)$$

$$Y2 = \alpha + \beta_4 Y1 + \beta_5 X1 + \beta_6 X2 + \beta_7 X3 + e2 \quad (2)$$

Keterangan:

Y1 : Profitabilitas Perusahaan

Y2 : Kualitas Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien jalur X1 dengan Y1

β_2 = Koefisien jalur X2 dengan Y1

β_3 = Koefisien jalur X3 dengan Y1

β_4 = Koefisien jalur Y1 dengan Y2

β_5 = Koefisien jalur X1 dengan Y2

β_6 = Koefisien jalur X2 dengan Y2

β_7 =Koefisien jalur X3 dengan Y2
 ϵ =Faktor Pengganggu (*error*)

Uji asumsi klasik sebagai langkah awal untuk memprediksi sampel yang diteliti dengan kriteria BLUE (*best linier unbiased estimator*) terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas heteroskedastisitas serta gangguan autokorelasi. Setelah lolos dari uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan ke dalam uji hipotesis spesifikasi model yang digunakan apakah sudah benar atau tidak yang digunakan sebagai dasar model apakah berbentuk linier, kuadrat, kubik, inverse, *logarithmic*, *power*, *S*, *compound*, *growth* dan eksponensial dengan kriteria jika nilai $F_{-Stats} > F_{-Table}$ atau nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka model dinyatakan linear (Ha diterima) (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23, 2017, hal. 159). Selanjutnya uji koefisien determinasi total (R_m^2) dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23, 2017, hal. 239). Uji analisis jalur (*path analysis*) yang dimaksudkan untuk memprediksi sejauhmana kontribusi perubahan yang terjadi pada masing variabel independen terhadap besarnya variabel dependen baik secara langsung maupun melalui variabel intervening dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan *multiple mediation model* dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*) dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* makroSPSS (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23, 2017, hal. 243). *Sobel test* bertujuan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung Variabel X ke Y melalui M dapat dihitung dengan cara mengalikan jalur (*path*) $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur (*path*) $M \rightarrow Y$ (b) atau disingkat dengan “ab”. Koefisien $ab = (c - c')$, dimana “c” adalah pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23, 2017, hal. 236) [17]. Keseluruhan data diolah dengan software IBM SPSS Versi 24.00.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	50	0,0814	0,6136	0,229442	0,1189992
X2	50	1,3087	10,6419	3,02231	2,1730141
X3	50	0	1	0,28	0,454
Y1	50	-0,2130	5,0500	0,452556	1,1272085
Y2	50	0	3,2998	-0,002287	0,6412138
Valid N (listwise)	50				

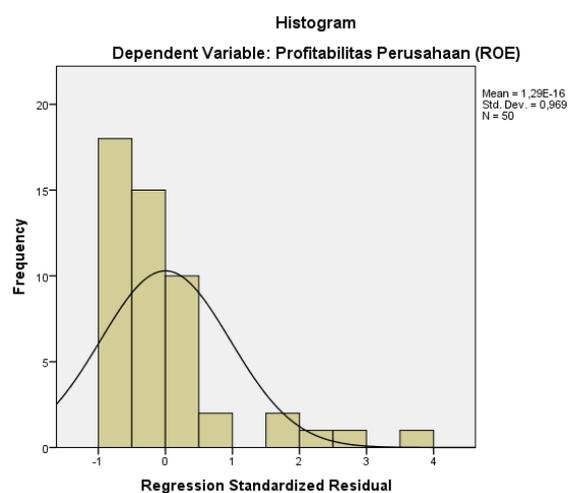
(Sumber: Output SPSS 23,00, 2020)

Risiko Kredit (X1) menghasilkan sebaran deskriptif yang berkisar antara skor 0,0814 dan 0,6136. Nilai rata-rata *credit risk* (CR) diperoleh sebesar 0,229442 dengan standar deviasi sebesar 0,1189992. Artinya, 50 data observasi pada perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki variasi data sampel yang cukup besar (perbandingan nilai rata-rata dengan standar deviasi lebih dari 30%).

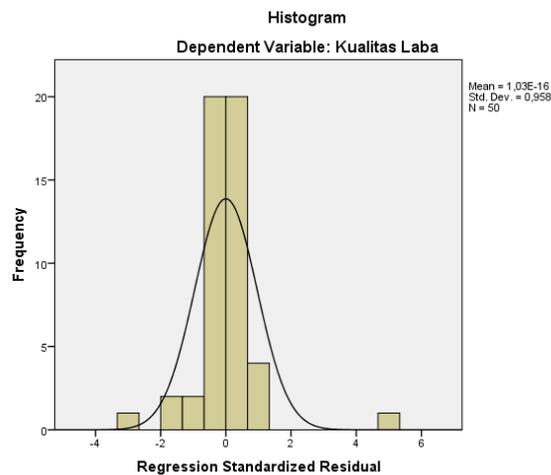
Risiko Solvabilitas (X2) menghasilkan sebaran deskriptif yang berkisar antara skor 1,3087 dan 10,64191. Nilai rata-rata *risk-based capital* (RBC) diperoleh sebesar 3,02231 dengan standar deviasi sebesar 2,1730141. Artinya, 50 data observasi pada perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki variasi data sampel yang cukup besar (perbandingan nilai rata-rata dengan standar deviasi lebih dari 30%).

Kualitas Audit (X3) menghasilkan sebaran deskriptif yang berkisar antara skor 0 dan 1. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,28 dengan standar deviasi sebesar 0,454. Nilai 0,28 persen artinya perusahaan diaudit oleh KAP dengan kategori *Big-Four*. 50 data observasi pada perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki variasi data sampel yang cukup besar (perbandingan nilai rata-rata dengan standar deviasi lebih dari 30%).

4.2. Uji Asumsi Klasik



Gambar 4. Histogram Uji Normalitas ... (1)



Gambar 5. Histogram Uji Normalitas ... (2)

Grafik histogram pada model regresi 1 dan 2 menghasilkan nilai residual data menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Model Regresi 1		
X1	0,841	1,189
X2	0,801	1,248
X3	0,932	1,073
Model Regresi 2		
X1	0,774	1,291
X2	0,684	1,463
X3	0,844	1,185
Y1	0,806	1,240

(Sumber: Data diolah SPSS 23,00, 2020)

Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan 2 menghasilkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari skor 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi
Model Regresi 1	
X1	0,338
X2	0,256
X3	0,076
Model Regresi 2	
X1	0,149
X2	0,981

X3	0,405
Y1	0,288

(Sumber: Data diolah SPSS 23,00, 2020)

Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* pada model regresi 1 dan 2 dalam uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	dU	dL	4-dU	dW
Model 1	1,6692	1,3989	2,3308	0,605
Model 2	1,7203	1,3535	2,2797	2,308

(Sumber: Data diolah SPSS 23,00, 2020)

Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai durbin watson pada kedua model regresi masing-masing sebesar 0,605 dan 2,308. Ketentuan uji autokorelasi mensyaratkan bahwa model regresi berada di antara nilai $du \leq dw \leq (4 - du)$. Nilai dW pada model regresi 1 berada pada $0 < d < dL$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif, hal ini masih memiliki permasalahan autokorelasi sementara pada model regresi 2 berada pada $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ yang artinya tidak ada korelasi negatif. Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini maka selanjutnya dapat kembali melakukan transformasi *cochrane orcutt* agar mendapatkan nilai koefisien autokorelasi *Rho* (ρ) pada masing-masing model regresi sebesar sebesar 0,689 dan -0,154 yang kemudian ditransformasi ke masing-masing variabel baru.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
(setelah transformasi data)

	dU	dL	4-dU	dW
Model 1	1,6692	1,3989	2,3308	1,667
Model 2	1,7203	1,3535	2,2797	2,068

(Sumber: Data diolah SPSS 23,00, 2020)

Hasil uji autokorelasi pada model regresi 1 menghasilkan nilai durbin watson sebesar 1,630, hasil ini telah mendekati nilai di antara nilai $du \leq dw \leq (4 - du)$ sedangkan pada model regresi 2 menghasilkan nilai durbin watson sebesar 2,068 yang disyaratkan dalam ketentuan uji autokorelasi yaitu model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi Total (Rm^2)

	Nilai R	Nilai Adjusted R-Square	S.E. of the Estimate
Model Regresi 1	0,194	0,141	1,0445666
Model Regresi 2	0,021	-0,067	0,6621291

(Sumber: Output SPSS 23,00, 2020)

Hasil Perhitungan *Standar error of estimate* dari Model Regresi 1 dan 2:

$$\begin{aligned} Pe1 &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1 - (0,194)} \\ &= \sqrt{0,806} \\ &= 0,8977 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Pe2 &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1 - (0,021)} \\ &= \sqrt{0,979} \\ &= 0,9894 \end{aligned}$$

Berdasarkan total keragaman data yang dijelaskan oleh model regresi 1 dan 2 dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Rm^2 &= 1 - p^2e_1 - p^2e_2 \\ &= 1 - (0,8977)^2 - (0,9894)^2 \\ &= 1 - (0,8059 - 0,9789) \\ &= 1 - 0,7889 \\ &= 0,2111 \end{aligned}$$

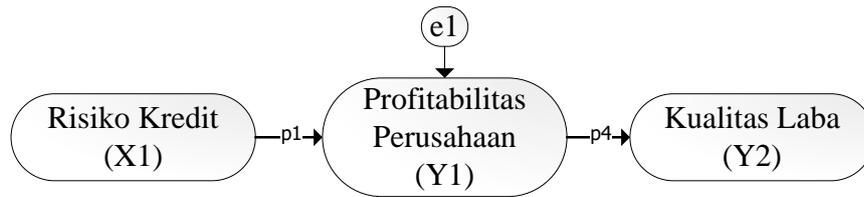
Tabel 8. Hasil Uji Analisis Jalur (*path analysis*) – Pengaruh Langsung

Jalur (Path)	Pengaruh antar Variabel	Nilai Standard ized Beta (β)	Nilai Signifikan si
p1	H ₁ : X ₁ → Y ₁	-2,727	0,052
p2	H ₂ : X ₂ → Y ₁	-0,216	0,007
p3	H ₃ : X ₃ → Y ₁	-0,750	0,033
p4	H ₄ : Y ₁ → Y ₂	0,000	0,999
p5	H ₅ : X ₁ → Y ₂	-0,820	0,369
p6	H ₆ : X ₂ → Y ₂	-0,025	0,632
p7	H ₇ : X ₃ → Y ₂	-0,066	0,771

(Sumber: Output SPSS 23,00, 2020)

Hasil uji *path analysis* hanya 2 (dua) yang memiliki probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari (<) 0,05 yaitu p2 (X₂ → Y₁) dan p3 (X₃ → Y₁) sehingga menerima H₂ dan H₃, sisanya p1, p4, p5, p6 dan p7 memiliki probabilitas signifikansi yang lebih besar dari (>) 0,05 sehingga masing-masing menerima H₀. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hanya risiko solvabilitas dan kualitas audit yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan. Sementara, hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis jalur (*path analysis*) pengaruh tidak langsung dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



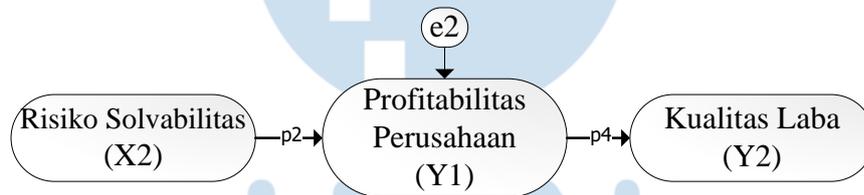
$$z = 0,8815, (p1 = -1,1195; p4 = 0,0198), sa = 1,3576; sb = 0,0829$$

Gambar 6. Pengaruh Risiko Kredit pada Kualitas Laba melalui Profitabilitas Perusahaan

Hasil *sobel test* pada bagian *indirect effect* terlihat pengaruh tidak langsung Risiko Kredit terhadap Kualitas Laba melalui Profitabilitas Perusahaan sebesar -0,6352 yang merupakan hasil perkalian koefisien antara b(MX) atau jalur p1 dengan b(YM.X). Nilai koefisien mediasi -0,0221 berada pada tingkat signifikansi 0,8815 yang lebih besar dari 0,05. Nilai *standard error* adalah 0,1484 sehingga nilai t hitung menjadi:

t	=	$\frac{-0,0221}{0,1484}$
t	=	-0,1489

Nilai t hitung ini adalah lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 sehingga menolak H_8 . Variabel Profitabilitas Perusahaan tidak memediasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kualitas Laba.



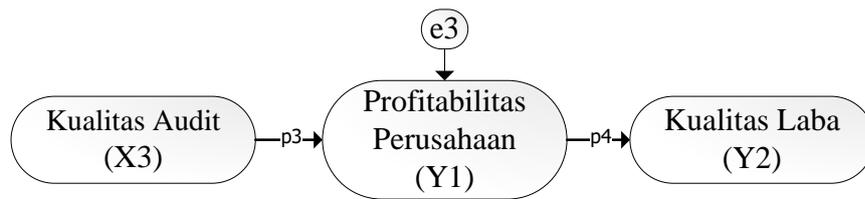
$$z = 0,7914, (p2 = -0,1250; p4 = 0,0264), sa = 0,0727; sb = 0,0854$$

Gambar 7. Pengaruh Risiko Solvabilitas pada Kualitas Laba melalui Profitabilitas Perusahaan

Hasil *sobel test* pada bagian *indirect effect* terlihat pengaruh tidak langsung Risiko Solvabilitas terhadap Kualitas Laba melalui Profitabilitas Perusahaan sebesar -0,0054 yang merupakan hasil perkalian koefisien antara b(MX) atau jalur p2 dengan b(YM.X). Nilai koefisien mediasi -0,0033 berada pada tingkat signifikansi 0,7914 yang lebih besar dari 0,05. Nilai *standard error* adalah 0,0125 sehingga nilai t hitung menjadi:

t	=	$\frac{-0,0033}{0,0125}$
t	=	-0,264

Nilai t hitung ini adalah lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 sehingga menolak H_9 . Variabel Profitabilitas Perusahaan tidak memediasi pengaruh Risiko Solvabilitas terhadap Kualitas Laba.



$$z = 0,8056, (p3 = -0,4902; p4 = 0,0260), sa = 0,3517; sb = 0,0845$$

Gambar 8. Pengaruh Kualitas Audit pada Kualitas Laba melalui Profitabilitas Perusahaan

Hasil *sobel test* pada bagian *indirect effect* terlihat pengaruh tidak langsung Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba melalui Profitabilitas Perusahaan sebesar -0,0304 yang merupakan hasil perkalian koefisien antara $b(MX)$ atau jalur $p3$ dengan $b(YM.X)$. Nilai koefisien mediasi -0,0128 berada pada tingkat signifikansi 0,8056 yang lebih besar dari 0,05. Nilai *standard error* adalah 0,0518 sehingga nilai t hitung menjadi:

$$t = \frac{-0,0128}{0,0518} = -0,2471$$

Nilai t hitung ini adalah lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 sehingga menolak H_{10} . Variabel Profitabilitas Perusahaan tidak memediasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-F

Model	df1	df2	Nilai F-Hitung	Probabilitas Signifikansi
1	3	46	3,687	0,018
2	4	45	0,236	0,917

(Sumber: Data diolah SPSS 23,00, 2020)

Nilai f -hitung pada model regresi 1 (sebelum moderasi) adalah sebesar 3,687 dengan nilai probabilitas 0,018 sehingga menolak H_0 , sementara nilai f -hitung pada model regresi 2 (setelah moderasi) adalah sebesar 0,236 dengan nilai probabilitas sebesar 0,917 sehingga menerima H_0 . Artinya Variabel Risiko Keuangan yang terdiri dari Risiko Kredit dan Risiko Solvabilitas serta Variabel Kualitas Audit berpengaruh secara simultan sebelum dimediasi oleh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kualitas Laba sementara setelah dimediasi oleh Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka pembahasan hasil penelitian yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif ke-1 menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan memiliki koefisien regresi β_1 sebesar -2,727 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,052. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diukur berdasarkan *credit risk* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Risiko kredit juga timbul karena ketidakmampuan debitur untuk mengeksekusi suatu komitmen pada tingkat minimum pinjaman yang macet atas kinerja melalui tingkat pengembalian aset / *return on assets* (ROA) (Olalekan, Olumide, & Irom, 2018). Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang direviu atas pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas tetapi tidak secara signifikan (Sisay, 2017; Olalekan, Olumide, & Irom, 2018; Suryo, Rahayu, & Nurbaiti, 2016). Penelitian ini juga tidak membuktikan teori pensinyalan bagi investor atas keputusan investasi terkait dengan risiko keuangan sehubungan dengan tingkat kredibilitas perusahaan.
- b. Hipotesis alternatif ke-2 menyatakan bahwa Risiko Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan memiliki koefisien regresi β_2 sebesar -0,216 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,007. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Solvabilitas yang diukur berdasarkan *risk-based capital* (RBC) terbukti berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Risiko solvabilitas terbukti instrumen untuk mengukur solvabilitas dan tolok ukur atas kepentingan nasabah khususnya pada perusahaan-perusahaan asuransi berdasarkan Salinan POJK dinyatakan bahwa Target Tingkat Solvabilitas internal ditetapkan paling rendah 120% (seratus dua puluh persen) dari MMBR (OJK, 2016), hal ini diperkuat dengan analisis statistik deskriptif dengan skor RBC 130,87 persen. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang direviu atas pengaruh negatif risiko solvabilitas terhadap profitabilitas secara signifikan (Wani & Dar, 2015; Ullah, Faisal, & Zuhra, 2016; Bogar, 2016; Sisay, 2017).
- c. Hipotesis alternatif ke-3 menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan memiliki koefisien regresi β_3 sebesar -0,750 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,033. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Audit yang diukur berdasarkan kategori KAP *Big-Four* dan selain *Big-Four* tidak terbukti berpengaruh negatif melainkan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Seorang auditor dituntut untuk memiliki independensi, kompetensi dan pertimbangan profesional dalam menilai keadaan entitas dan penilaian risiko perusahaan berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dalam bentuk opini atas laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh KAP. Berdasarkan data statistik deskriptif hanya 28 persen perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diaudit oleh KAP *Big-Four*. Temuan penelitian ini dengan penelitian yang direviu yang membuktikan pengaruh positif audit eksternal terhadap kesehatan keuangan perusahaan (Merawati & Hatta, 2014).
- d. Hipotesis alternatif ke-4 menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba memiliki koefisien regresi β_4 sebesar 0,000 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,999. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan *return on equity* terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang membuktikan pengaruh positif profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba (Lathifah, Hidayati, & Malikhah, 2018) sementara juga bertolak belakang dengan penelitian yang membuktikan pengaruh negatif profitabilitas yang diukur

- dengan *return on assets* terhadap kualitas laba dengan proksi total akrual (Laoli & Herawaty, 2019)
- e. Hipotesis alternatif ke-5, ke-6, dan ke-7 menyatakan bahwa Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba memiliki koefisien regresi β_5 , β_6 dan β_7 masing-masing sebesar -0,820, -0,025 dan -0,066 dengan probabilitas signifikansi masing-masing sebesar 0,369, 0,632 dan 0,771. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit terbukti berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Temuan penelitian bahwa risiko keuangan dengan proksi *leverage* sejalan dengan tidak signifikannya terhadap kualitas laba dengan pendekatan perataan laba (Lathifah, Hidayati, & Malikhah, 2018). Sementara variabel *Risk Based Capital (RBC)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sumartono & Harianto, 2018) dan kualitas audit pada penelitian ini dengan proksi *Big Four* dan selain *Big Four* sejalan dengan tidak signifikannya terhadap kualitas laba dengan pendekatan *discretionary accruals (DA)* (Ulina, Mulyadi, & Tjahjono, 2018) sementara bertolak belakang dengan pengaruh positif kualitas audit terhadap kualitas laba (Aryengki, Satriawan, & Rofika, 2016).
 - f. Hipotesis alternatif ke-8, ke-9, dan ke-10 menyatakan bahwa Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit yang dimediasi oleh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kualitas Laba memiliki koefisien regresi β_8 , β_9 dan β_{10} masing-masing sebesar -1,195, -0,1250 dan -0,4902 dengan probabilitas signifikansi masing-masing sebesar 0,8815, 0,7914 dan 0,8056. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Kredit dan Risiko Solvabilitas. Sementara kualitas audit juga tidak dimediasi oleh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kualitas Laba yang juga sejalan dengan tidak dibuktikan oleh variabel kualitas audit yang menjadi prediktor dalam pengukuran *book-tax differences* terhadap kualitas laba (Ritonga, 2019).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi total (R_m^2) memberikan informasi untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap profitabilitas serta implikasinya pada kualitas laba dari kedua model regresi. Hasil perhitungan yang diperoleh dari Tabel 7 menunjukkan skor koefisien determinasi sebesar 0,2111 atau hanya 21,11 persen variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh faktor risiko keuangan yaitu risiko kredit dan solvabilitas serta faktor kualitas audit sementara sisanya 78,89 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji ke dalam model penelitian ini. Hasil analisis ini dapat dinyatakan bahwa pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan serta Implikasinya terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2018 dengan model yang sangat terbatas.

6. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Risiko kredit dengan pendekatan *credit risk* yang menggambarkan risiko kemungkinan adanya kehilangan atau penurunan nilai aset yang disebabkan oleh kegagalan debitur tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun yang dimediasi oleh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba. Risiko solvabilitas dengan pendekatan *risk-based capital (RBC)* yang menggambarkan risiko kemungkinan yang timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba secara langsung maupun yang dimediasi oleh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba. Kualitas audit dengan pengukuran kategori KAP *Big-Four* dan selain *Big-Four* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba secara langsung maupun yang dimediasi oleh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba.

Penentuan sampel hanya terbatas pada sub sektor asuransi kategori umum yang lingkungannya sangat sempit dibandingkan dengan sektor keuangan dan keseluruhan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia, hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan koefisien determinasi total (R^2) sebesar 0,2111 yang artinya masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan pada penelitian ini. Di samping itu, pada model pengukuran profitabilitas perusahaan dan kualitas laba menggunakan pendekatan ROE dan distribusi laba yang cenderung menghasilkan pengukuran yang sama sehingga hasil penelitian yang dimediasi oleh profitabilitas perusahaan juga tidak mampu membuktikan signifikansi temuan penelitian.

Agenda pada penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian pada sektor lainnya dan pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan pengukuran selain *return on equity* (ROE) serta menggunakan pengukuran kualitas laba dengan pendekatan lainnya seperti kualitas akrual (*accruals quality*), persistensi (*persistence*), prediktabilitas (*predictability*), *smoothness*, *value relevance*, *timeliness* dan *conservatism* (Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Penambahan faktor-faktor lain untuk memprediksi Profitabilitas perusahaan serta dampaknya atas Kualitas Laba seperti pengukuran rasio keuangan serta faktor risiko dalam perhitungan MMBR pada Pasal 3 ayat (1) tentang Kesehatan Keuangan perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi dan risiko operasional (OJK, 2016).

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih pada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan serta Universitas Multimedia Nusantara yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian serta masukan-masukan dalam penyempurnaan isi artikel mengenai Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Kualitas Laba Perusahaan.

REFERENSI

Al Hafiz, M. P. (2018, Januari 11). Asuransi Jiwa Pada Tahun 2018, Masih Prospektif. Dipetik Januari 25, 2020, dari Marketeers #1 Marketing Media & Mice: <https://marketeers.com/54146-2/>

Aldila, N., Jatmiko, L. D., & Hana, O. D. (2019, Pebruari 28). Rapor Merah Asuransi Jiwa: Terburuk 5 Tahun Terakhir. Dipetik Januari 25, 2020, dari <https://finansial.bisnis.com/read/20190228/215/894490/rapor-merah>

Aryengki, R., Satriawan, R. A., & Rofika. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon* , 3 (1), 2192-2206.

Bank Indonesia. (2019). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Jakarta.

Baskoro, F. M. (2018, Pebruari 15). Bagaimana Nasib Agen Asuransi di Era Revolusi Industri 4.0? Dipetik Januari 26, 2020, dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/478733/bagaimana-nasib-agen-asuransi-di-era-revolusi-industri-40>

Bogar, S. (2016). Analisis Risk Base Capital (RBC) di Perusahaan Asuransi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* , 7 (2), 54-70.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dalimunthe, D. A. (2019, Agustus 20). Meski bisnis asuransi tumbuh 20,6%, AAUI akui masih ada tantangan hingga akhir tahun. (Yoyok, Penyunt.) Dipetik Januari 25, 2020, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/meski-bisnis-asuransi-tumbuh-206-aaui-akui-masih-ada-tantangan-hingga-akhir-tahun>

Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics* , 50 (2-3), 344-401.

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23 (VIII ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informatika*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Intan, N. (2019, Maret 12). OJK: Investor Asing Gencar Masuk Pasar Asuransi Indonesia. (N. Zuraya, Editor) Retrieved Januari 25, 2020, from *Republika Berita Ekonomi*: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/19/03/12/po92ca383-ojk-investor-asing-gencar-masuk-pasar-asuransi-indonesia>

Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Preduence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke-5 Tahun 2019, Buku 2: "Sosial dan Humaniora"* (hal. 2.39.1-7). Jakarta: Lemlit Universitas Trisakti.

Lathifah, Hidayati, H. N., & Malikhah, H. A. (2018). Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). 96-110.

Lokobal, A. M. (2014). *Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Study Kasus Di Kabupaten Sarmi)*. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* , 42, 109-118.

Merawati, E. E., & Hatta, I. H. (2014). Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* , XVIII (03), 335-349.

Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 22 (1), 2-9.

Oh, H., Park, S., & Hong, S. (2016). Effect of Corporate Governance on The Association between Book-Tax Differences and Audit Quality: Evidence from Korea. *The Journal of Applied Business Research* , 32 (4), 1097-1114.

OJK. (2017). *Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.

OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.

Olalekan, L. I., Olumide, M. L., & Irom, M. (2018). Financial Risk Management and The Profitability An Empirical Evidence from Commercial Banks in Nigeria. *Sahel Analyst: Journal of Management Sciences* , 16 (2), 117-137.

Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review* , 78 (2), 491-521.

Ritonga, P. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Earnings Quality serta Implikasinya pada Audit Quality. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan (Forbiswira)* , 9 (1), 23-34.

Sisay, D. (2017). The Effect of Financial Risk on Perfomance of Insurance Companies in Ethiopia. School of Graduates Studies, Accounting & Finance. Ethiopia: Addis Ababa University.

Solomon, D. C., Muntean, M., & Alecsandri, V. (2012). Assessment of Financial Risk in Firm's Profitability Analysis. *Economy Transdisciplinarity Cognition* , 15 (2), 58-67.

Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th International Edition ed.). New York: McGraw-Hill.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumartono, & Harianto, K. A. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* , 6 (1), 1-14.

Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *KINERJA* , 16 (2), 103-115.

Surifah. (2010). Kualitas Laba dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi* , 8 (2), 31-47.

Suryo, M. G., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 3, hal. 3450-3457.

Suud, C. F. (2016). Pengaruh Underwriting dan Solvabilitas terhadap Laba Perusahaan Reasuransi. Skripsi, Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandar Lampung.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Lafabeta.

The National Bank of Ethiopia (NBE). (2010). *Risk Management Guideline for insurance Companies in Ethiopia*. Retrieved Januari 25, 2020, from Addis Ababa: <https://nbebank.com/wp-content/uploads/2019/04/insurance-busines.pdf>

Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa EKONOMIKA* , 13 (1), 1-26.

Ullah, G. M., Faisal, M. N., & Zuhra, S. T. (2016). Factors Determining Profitability of the Insurance Industry of Bangladesh. *International Finance and Banking* , 3 (2), 138-147.

Wani, A. A., & Dar, D. S. (2015). Relationship between Financial Risk and Financial Performance: An Insight of Indian Insurance Industry. *International Journal of Science and Research (IJSR)* , 4 (11), 1424-1433.

Worku, A., & Asmare, A. (2018). Determinants of Micro-Insurance Business Performance in Ethiopia. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* , 4 (4), 160-172.